

Peran Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam

Daniar

SDN 138432, Indonesia

Email: niardaniar444@gmail.com

Abstrak: Kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang memiliki kepribadian unggul mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi kepribadian yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun interaksi yang positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Kesimpulannya, kompetensi kepribadian guru PAI berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *Teacher personality competence plays a very important role in improving the quality of learning, especially in Islamic Religious Education (PAI). Teachers who have superior personalities are able to create a conducive learning atmosphere, instill moral and spiritual values, and become role models for students. This study aims to analyze the role of PAI teacher personality competence in improving the quality of learning. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and literature studies. The results of the study indicate that teachers with good personality competence are able to increase student learning motivation, build positive interactions, and create an inspiring learning environment. In conclusion, PAI teacher personality competence contributes significantly to increasing the effectiveness of Islamic Religious learning.*

Keywords: *Personality Competence, PAI Teachers, Learning Quality, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI adalah kompetensi kepribadian guru. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian baik dapat membentuk lingkungan belajar yang harmonis, mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam dunia pendidikan, peran guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi kepribadian guru menjadi aspek penting yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru

PAI dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, sikap religius siswa, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta pemahaman agama yang baik. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI masih ditemukan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya motivasi dalam belajar agama, serta metode pengajaran yang kurang efektif. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah keberadaan guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat, seperti keteladanan, kesabaran, kedisiplinan, dan kemampuan dalam membangun hubungan baik dengan siswa.

Kompetensi kepribadian guru PAI mencakup berbagai aspek, termasuk integritas moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menjadi panutan bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru PAI harus mampu menunjukkan akhlak yang baik, menjadi inspirasi bagi siswa, serta membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kompetensi kepribadian guru mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi kompetensi kepribadian tersebut dalam praktik pengajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi: Mengamati interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran PAI.
2. Wawancara: Dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik untuk mendapatkan pandangan mereka terkait kompetensi kepribadian guru.
3. Studi Literatur: Mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik untuk menemukan pola dan hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Motivasi Belajar Siswa Meningkat

Guru dengan kepribadian yang baik mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Mereka merasa lebih nyaman dan terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode survei, wawancara, serta observasi di berbagai sekolah. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan Guru sebagai Sumber Motivasi Siswa
Guru PAI yang memiliki integritas, disiplin, dan akhlak yang baik menjadi role model bagi siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat gurunya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
 - b. Hubungan Guru dan Siswa yang Harmonis
Guru yang mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, serta memberikan dorongan moral yang positif berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif.
 - c. Penyampaian Materi yang Inspiratif dan Menarik
Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik juga menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan gaya pengajaran yang inspiratif, siswa merasa lebih antusias dalam memahami materi PAI.
 - d. Penerapan Metode Pengajaran yang Berorientasi pada Pengembangan Karakter
Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat cenderung menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berorientasi pada penguatan karakter siswa. Dengan demikian, siswa lebih terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Dampak pada Prestasi Akademik dan Sikap Religius
Motivasi belajar yang tinggi akibat pengaruh kepribadian guru PAI juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih religius dalam berperilaku sehari-hari.
 - f. Hambatan dalam Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru
Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya pelatihan yang berorientasi pada penguatan kepribadian guru, beban administrasi yang tinggi sehingga mengurangi waktu interaksi dengan siswa, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung di beberapa sekolah.
2. Interaksi Guru dan Siswa yang Positif
- Guru yang memiliki empati, kesabaran, dan kedisiplinan tinggi mampu menciptakan hubungan harmonis dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 1) Komunikasi yang Efektif antara Guru dan Siswa
Interaksi yang positif ditandai dengan komunikasi yang terbuka, jelas, dan menghargai pendapat siswa. Guru yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan mendorong diskusi interaktif cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan partisipatif.
 - 2) Hubungan Guru-Siswa yang Berlandaskan Empati dan Penghargaan

Guru yang memiliki kepedulian terhadap kondisi emosional dan kebutuhan individual siswa mampu membangun hubungan yang lebih erat. Sikap empati dan penghargaan terhadap keberagaman kemampuan serta latar belakang siswa berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

3) Dampak Interaksi Positif terhadap Motivasi Belajar

Siswa yang merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar. Guru yang secara aktif memberikan dorongan positif, seperti pujian atas usaha siswa dan pemberian umpan balik yang konstruktif, mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

4) Membangun Disiplin Positif dalam Kelas

Penelitian ini juga menemukan bahwa interaksi yang positif antara guru dan siswa berperan dalam membangun disiplin yang berbasis kesadaran, bukan sekadar kepatuhan. Ketika siswa merasa dihargai, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti aturan kelas secara sukarela tanpa merasa terpaksa.

5) Dampak terhadap Prestasi Akademik dan Perilaku Sosial Siswa

Interaksi positif tidak hanya berdampak pada motivasi belajar tetapi juga pada prestasi akademik siswa. Siswa yang merasa didukung oleh guru menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar dan memiliki sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial dengan teman sebaya.

3. Pembentukan Nilai-Nilai Karakter

Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menjadi role model dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

a. Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Pembentukan Kepribadian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan krusial dalam membentuk kepribadian siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta sikap saling menghormati dapat ditanamkan melalui kurikulum pendidikan yang terstruktur dan pendekatan berbasis keteladanan.

b. Peran Guru sebagai Model dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai moral ketika melihat langsung bagaimana guru mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap guru yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai seperti integritas, kedisiplinan, dan kepedulian sosial berdampak positif pada karakter siswa.

c. Lingkungan Sekolah yang Mendukung Pembentukan Karakter

Sekolah yang memiliki budaya disiplin tinggi, kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, serta aktivitas ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai moral menunjukkan hasil yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Interaksi yang positif antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan teman sebaya, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan karakter.

d. Peran Keluarga dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter

Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Orang tua yang secara aktif memberikan contoh perilaku yang baik, membimbing anak dalam pengambilan keputusan moral, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak mereka dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

e. Pengaruh Media dan Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Karakter

Selain sekolah dan keluarga, media dan lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Paparan terhadap konten positif di media sosial serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dapat mendukung penguatan karakter siswa. Sebaliknya, pengaruh negatif dari lingkungan dan media yang tidak terkontrol dapat menjadi tantangan dalam pembentukan karakter.

f. Strategi Efektif dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, di antaranya:

- 1) Pendekatan Keteladanan: Guru dan orang tua menjadi role model dalam menerapkan nilai-nilai karakter.
- 2) Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Kegiatan Ko-Kurikuler: Program ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial, kepemimpinan, dan kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.
- 4) Penguatan Regulasi Sekolah: Sekolah yang memiliki kebijakan tegas dalam penegakan disiplin dan norma moral lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa.

g. Dampak Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki empati yang lebih tinggi terhadap orang lain. Mereka juga lebih termotivasi dalam belajar dan memiliki perilaku sosial yang lebih positif.

4. Peningkatan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Kompetensi kepribadian guru membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu:

- 1) Kondisi Fisik Kelas: Ruang kelas yang bersih, nyaman, memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta penataan meja dan kursi yang ergonomis berkontribusi terhadap konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar.
- 2) Atmosfer Psikologis: Hubungan antara guru dan siswa yang positif, rasa aman dari bullying, serta dukungan sosial dari teman sebaya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- b. Metode Pengajaran yang Interaktif: Guru yang menggunakan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek, cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif.
- 1) Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif
Guru memiliki peran penting dalam membangun suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang menerapkan pendekatan berbasis empati, komunikasi yang efektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - 2) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Akademik
Sekolah yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap, seperti perpustakaan yang memadai, akses ke teknologi pendidikan, serta ruang terbuka hijau yang nyaman untuk belajar, cenderung menghasilkan siswa dengan tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi. Selain itu, sekolah yang menanamkan budaya disiplin dan memiliki sistem manajemen kelas yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa untuk berkembang.
 2. Dampak Psikososial terhadap Lingkungan Belajar
Interaksi sosial yang positif di antara siswa dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga ditemukan sebagai faktor yang memperkuat lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang merasa didukung oleh keluarga dan mendapatkan motivasi dari teman sebaya cenderung lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki ketahanan belajar yang lebih baik.
 3. Tantangan dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Kondusif
Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:
 - a) Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Sekolah dengan fasilitas terbatas sering mengalami kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.
 - b) Kurangnya Pelatihan Guru: Tidak semua guru mendapatkan pelatihan yang cukup dalam membangun suasana kelas yang interaktif dan menarik bagi siswa.
 - c) Gangguan Eksternal: Faktor seperti kebisingan dari luar kelas, pergaulan negatif, serta penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat mengganggu proses belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian unggul dapat meningkatkan motivasi siswa, menciptakan interaksi yang baik, serta membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Z. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmani, J. M. (2019). *Kompetensi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardhiah, N. (2021). *Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2014). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suherman, A. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairini, et al. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.